

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia kini semakin pesat dan persaingan dunia bisnis juga semakin kompetitif dalam perolehan maupun penyediaan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting dalam dunia bisnis yakni laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* secara berkala. Semakin meningkatnya perusahaan-perusahaan *go public* merupakan tanda bahwa perkembangan kegiatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin meningkat, hal tersebut menjadi pemicu tingginya permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien.

Laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Bagi suatu perusahaan laporan keuangan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan selain untuk alat penguji juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Mengetahui posisi keuangan dari suatu perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Sumber informasi yang sangat penting tentang kinerja dan prospek perusahaan untuk pemegang saham dan masyarakat adalah laporan keuangan tahunan yang juga sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan harus handal dan relevan.

Indonesia memiliki banyak perusahaan yang telah berkembang pesat dan memiliki banyak sektor, tetapi perusahaan yang paling menarik untuk diteliti adalah perusahaan sub sektor *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu sub sektor yang sangat dinamis dan kompetitif, dengan perusahaan yang beroperasi di pasar yang sangat luas dan beragam. Perusahaan sub sektor *food and beverage* ini merupakan perusahaan yang selalu mengalami peningkatan karena *food and beverage* merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Oleh karena itu, perusahaan *food and beverage* bisa menjadi peluang usaha yang memiliki prospek yang baik. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Khairun Umrah *et al.*, 2022) perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman.

Perusahaan ini adalah bagian dari sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berpotensi untuk maju dengan pesat dengan meningkatnya permintaan makanan dan minuman seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia. Banyak bisnis baru di industri makanan dan minuman di dorong oleh *trend* masyarakat Indonesia yang sedang berkembang dalam menikmati makanan cepat saji. Perusahaan sub sektor *food and beverage* ini cenderung mampu bertahan lama karena produk yang dihasilkan merupakan produk konsumsi yang menyebabkan perusahaan tersebut lebih mampu tahan dengan kondisi krisis ekonomi. Perusahaan yang bergerak di sub sektor *food and beverage* sering kali

dihadapkan pada regulasi yang ketat terkait keamanan pangan, standar kesehatan, serta persyaratan pelaporan keuangan yang harus dipenuhi. Hal ini menambah tingkat kesulitan dalam proses audit, karena auditor harus memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perusahaan *food and beverage* sebagai industri yang sangat terkait dengan konsumen, memiliki tanggung jawab besar terhadap transparansi dalam pelaporan keuangan. Publik dan pemangku kepentingan lainnya, seperti investor, sangat bergantung pada informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Sub sektor *food and beverage* merupakan sub sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, baik dari segi pendapatan, lapangan pekerjaan, maupun perdagangan. Di Indonesia, sub sektor ini melibatkan banyak perusahaan dengan berbagai ukuran dan model bisnis, yang membuat kompleksitas operasi mereka menjadi variatif. Keberagaman produk dan inovasi yang terus-menerus dibutuhkan untuk bertahan di pasar juga memperumit proses pelaporan keuangan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi durasi audit (*audit report lag*).

Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana kompleksitas yang ada dalam sektor ini dapat berdampak pada efisiensi proses audit, dengan memilih sub-sektor tersebut penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah faktor-faktor internal perusahaan dapat mempengaruhi *audit report lag* dan akhirnya berkontribusi pada tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, proses audit yang efisien dan tepat waktu sangat penting untuk menjaga kredibilitas perusahaan di mata masyarakat.

Mengingat pentingnya sektor ini, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan-perusahaan di sub-sektor ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan di tingkat perusahaan maupun regulator, untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di sektor ini.

Pada perusahaan *go public* berkewajiban untuk menyebarluaskan kepada publik laporan keuangannya yang sudah disajikan berdasarkan pada *standard* akuntansi keuangan dan sudah diperiksa oleh auditor independen yang terdaftar di BEI. Begitu juga auditor mengemban tanggung jawab yang besar dan pastinya akan mendorong auditor untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih profesional. Salah satu karakteristik yang menunjukkan profesionalisme dari auditor dapat dilihat berdasarkan ketepatan waktunya dalam menyampaikan laporan auditannya. Ketepatan waktu audit menjadi suatu ciri laporan keuangan yang memiliki kualitas karena menggambarkan keandalan serta reliabilitasnya yang lebih meyakinkan (Jannah *et al.*, 2024). Namun, laporan audit tertunda karena ada perbedaan waktu bagi auditor untuk menyelesaikan audit sehingga timbullah *audit report lag*.

Audit report lag adalah perbedaan yang terdapat diantara tanggal penutupan buku perusahaan dengan waktu atau periode disahkannya hasil laporan auditan. Selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan perusahaan dan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan dikenal sebagai *audit report lag*. Semakin lama *audit report lag* menunjukkan semakin panjang waktu yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan

proses audit laporan keuangan (Ariningtyastuti dan Rohman, 2021). Karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan setelah akhir periode pelaporan, ARL ini menunjukkan seberapa handal dan bagus laporan keuangan sebuah perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, apabila *audit report lag* terjadi dalam jangka waktu yang lama maka diindikasikan adanya permasalahan yang terjadi dalam laporannya, dengan demikian informasi laporan keuangan hasil pengauditan yang disediakan dianggap mempunyai tingkat relevansi yang rendah. Seiring dengan hal tersebut, *audit report lag* dijadikan sebagai suatu fokus penting untuk perusahaan atau pun auditor (Jannah *et al.*, 2024).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Susesti dan Wahyuningtyas, 2021). Ada beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi *audit report lag* yaitu faktor kompleksitas operasi, profitabilitas, *leverage*, komite audit dan likuiditas. Pengaruh faktor-faktor seperti kompleksitas operasi, profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan likuiditas terhadap *audit report lag* (ARL) telah menjadi fokus perhatian dalam literatur akuntansi dan keuangan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi proses penyampaian laporan keuangan, khususnya pada perusahaan sub sektor

food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021-2023.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* adalah kompleksitas operasi. Perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi yang tinggi, seperti banyak unit usaha, cabang, anak perusahaan, dan diversifikasi produk yang tinggi, cenderung menghadapi masalah manajerial dan organisasi yang lebih kompleks, yang tentunya akan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit. Semakin kompleks operasi sebuah perusahaan, maka akan semakin besar ruang lingkup pemeriksaan auditor yang secara bersamaan akan meningkatkan *audit report lag* perusahaan (Mustika dan Jonnardi, 2023). Pembentukan dan penambahan unit usaha perusahaan dapat meningkatkan kompleksitas operasi perusahaan. Menurut (Innayati dan Susilowati, 2015) dalam (Jannah *et al.*, 2024) kompleksitas operasional perusahaan berkaitan pada unit-unit perusahaan yang memiliki kaitan kerjasama serta saling memberikan pengaruh dalam pencapaian visi perusahaan. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan atau operasional merupakan wujud dari dibentuknya *departement* dan pengalokasian pekerjaan yang mempunyai fokus pada banyaknya unit yang berbeda, sehingga diprediksi punya pengaruh terhadap *audit report lag* (Jannah *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil penelitian dari Ariningtyastuti dan Rohman (2021), Adam *et al.* (2022), Adryan dan Putri Nurmala (2023), Nugraha dan Herawaty (2023), Aristiantia dan Anisa (2024) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan Sanova *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuannya untuk menghasilkan laba dari operasinya. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki sumber daya dan sistem yang lebih baik untuk mengelola proses pelaporan keuangan secara efisien. Pitrawiah dan Hendrani (2024) menjelaskan bahwa profitabilitas sebagai indikator dalam menciptakan laba sehingga kesuksesan perusahaan dapat terealisasi. Profitabilitas menunjukkan tingkat keefektifitas operasional suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berkorelasi positif dengan tingkat profitabilitasnya. Perusahaan melihat kabar baik ini sebagai sesuatu yang harus segera disampaikan kepada berbagai pihak, sehingga pada akhirnya perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat dan tepat waktu (Nurlen *et al.*, 2021). Menurut penelitian (Putri dan Nugroho, 2023) ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin bagus kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya sehingga mendapatkan laba yang optimal. Hal ini berdampak pada kemungkinan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberi investor alasan untuk menanamkan modal. Oleh karena itu, perusahaan

dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Selain itu, hal ini berdampak pada laporan keuangannya yang harus segera dibagikan kepada publik agar laporan keuangannya memiliki nilai guna dan menarik investor untuk berinvestasi di dalamnya, sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya sebelum batas waktunya. Berdasarkan hasil penelitian dari Simanungkalit dan Sudjiman (2022), Putri dan Abidin (2022), Hia *et al.* (2023), Rachmawati dan Fauzan (2024), Yolanda dan Santoso (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Kusuma, *et al.* (2022), Sunarsih *et al.* (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *leverage*. *Leverage* atau rasio utang terhadap ekuitas merupakan indikator dari tingkat risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mungkin menghadapi tekanan tambahan dalam mengelola proses pelaporan keuangan, karena perlu memenuhi kewajiban finansial yang lebih besar. Penelitian Gazali dan Amanah (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Leverage* adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai dengan hutang (Yanti *et al.*, 2020) dalam (Pratiwi dan Suwarno, 2024). Semakin rendah hutang perusahaan maka semakin baik karena struktur modalnya lebih banyak dibiayai dengan modal sendiri dibandingkan dengan hutang. Jika keuangan suatu perusahaan stabil maka juga akan mempercepat waktu

pelaporan keuangan kepada publik. Berdasarkan hasil penelitian dari Muslim dan Triyono (2021), Amrizal dan Damayanti (2022), (Nuridah dan Junengsih (2022), Sudjono dan Setiawan (2022), Nuralina (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian dari Prabowo dan Zulfikar (2024) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *audit report lag* adalah komite audit. Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk mengawasi kinerja direksi perusahaan. Menurut Siahaan, dkk. (2019) dalam (Dewantomo, 2024), komite audit harus independen dan bebas dari pengaruh manajemen perusahaan. Komite audit bertugas untuk memantau pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian *intern* termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit mempunyai peran yang cukup besar agar pelaporan keuangan menjadi lebih cepat (Wandrianto *et al.*, 2021). Pengawasan dari komite audit yang efektif dapat membuat laporan keuangan yang dikeluarkan berkualitas sehingga dapat mengurangi lamanya audit oleh auditor publik, dan berpengaruh pada berkurangnya waktu *audit report lag*. Berdasarkan hasil penelitian dari Setiyowati dan Januarti (2022), Herdaningrum dan Hidayat (2023), Hia *et al.* (2023), Syahzuni dan Wulandari (2024) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Wirnawati *et al.* (2023), Ramadhanty dan Majidah, (2022),

Saputra dan Hari Stiawan (2022) menunjukkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Faktor kelima yang mempengaruhi *audit report lag* adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Tumanggor dan Lubis, 2022). Proses pelaporan keuangan juga bergantung pada likuiditas perusahaan, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Karena tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan tingkat kinerja yang baik, likuiditas merupakan salah satu hal yang menarik perhatian investor dan kreditur. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung akan mengalami *audit report lag* karena menggambarkan kekayaan perusahaan dengan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimana hal tersebut merupakan sinyal berupa berita baik (*good news*) bagi pasar. Menurut Nurhusna *et al.* (2021), likuiditas adalah kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi utang jangka pendek kepada kreditor. Berdasarkan hasil penelitian dari Sudjono dan Setiawan (2022), Nurjanah (2022), Hidayati dan Sasongko (2024), Resti dan Indra (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun, hal tersebut berbeda dengan penelitian dari Prabowo dan Zulfikar (2024) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Beberapa penelitian terdahulu masih terlihat adanya perbedaan dan ketidakkonsistensian di dalam hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi *audit report lag* sehingga perlu dikaji ulang dengan tahun dan sampel yang berbeda. Adanya perbedaan tersebut maka penelitian ini dianggap perlu dikaji lebih dalam mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada suatu perusahaan demi memperbaiki efisiensi pelaporan keuangan dan mempercepat proses audit di masa depan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas terkait dengan *audit report lag*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023?

3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.
3. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.

4. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.
5. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang kompleksitas operasi, profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan likuiditas terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor tertentu yang dominan yang menyebabkan terjadinya *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga *audit report lag* dapat ditekan seminimal mungkin

dalam usaha memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat waktu dalam penerbitan laporan keuangan kepada publik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori tentang bagaimana keadaan perusahaan harus memberi pengguna laporan keuangan sinyal informasi untuk membuat suatu keputusan (Muharromi *et al.*, 2021). Salah satu manfaat utama teori ini adalah bahwa laporan keuangan yang disajikan kepada publik secara akurat dan tepat waktu merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki informasi yang membantu investor dan calon investor membuat keputusan (Meirawati *et al.*, 2022).

Menurut Ghozali (2020) dalam (Putri dan Nugroho, 2023), teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal. *Signaling theory* menjelaskan bagaimana suatu perusahaan harus mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berisi informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan publik (Jannah *et al.*, 2024). *Signaling theory* adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya, dengan memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Pada umumnya, ketika perusahaan memiliki prospek yang lebih bagus di masa mendatang, manajemen perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi lebih

cepat dan lebih banyak kepada pihak luar. Di mana hal ini merupakan sinyal baik (*good news*) bagi perusahaan untuk mendapatkan penilaian yang baik dari pihak luar (investor). Prospek suatu perusahaan di masa mendatang dapat dilihat oleh investor melalui rasio keuangan perusahaan guna menjadi bahan untuk mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut (Putri dan Nugroho, 2023).

Menurut Brigham dan Houston (2019) dalam (Dewantomo, 2024) menyatakan teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak investor adalah laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan auditan yang dipublikasikan dapat digunakan oleh perusahaan dalam memberikan sinyal (baik sinyal baik atau buruk) kepada para *stakeholders*. Profitabilitas berhubungan juga dengan teori sinyal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka laba akan semakin besar. Laba yang besar merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga manajemen tidak akan menunda sinyal kepada investor dan calon investor.

Leverage yang dinilai berdasarkan *Debt to Total Asset* dan *Debt To Equity* berhubungan dengan teori sinyal. Tingginya *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan memberikan sinyal negatif (*bad news*) yang menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga akan memicu kehati-hatian bagi auditor dalam

melakukan pengauditan, sehingga berdampak pada *audit report lag* yang semakin panjang. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Likuiditas menjadi salah satu faktor yang dapat dilihat untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan. Likuiditas diukur dengan *current ratio* yaitu melihat apakah perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik, akan memberikan kabar baik (*good news*) kepada *stakeholder* perusahaan sehingga cenderung akan mendorong perusahaan untuk lebih cepat menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan harapan respon pasar yang positif. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) (Piter Tiong, 2022). Pengungkapan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu kepada publik menjadi salah satu sinyal dari perusahaan kepada para investor atau *stakeholders* lainnya dalam menentukan keputusan

ekonomi. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Oleh karena itu, sebagai pengelola manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran bagaimana kinerja suatu perusahaan. Pemegang saham mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan kegiatan operasional suatu perusahaan (Khamisah *et al.*, 2023). Informasi dalam laporan keuangan dijadikan oleh pemegang saham sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan. Sangat penting bagi para investor dalam menggunakan laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi penting tentang seberapa baik perusahaan menjalankan bisnisnya dan jika laporan tersebut menunjukkan hasil yang baik, investor dapat menarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Meirawati *et al.*, 2022).

Menurut PSAK (2021) laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan data yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan

serta *cash flow* perusahaan, di mana informasi ini akan menjadi acuan atau pedoman pengambilan keputusan investasi bagi para pengguna laporan keuangan. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan tergantung dari lamanya proses audit laporan keuangan perusahaan. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit (*audit report lag*) dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah bentuk tanggung jawab manajemen terhadap para pemakai laporan keuangan, dan *stakeholders* yang menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode (Herdaningrum dan Hidayat, 2023). Laporan keuangan yang lengkap mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas pemilik (yang dapat disajikan dalam berbagai format, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lainnya, serta modul deskriptif, yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan (Arvilia, 2023). Laporan keuangan mencatat informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan harus benar, aktual, dan dapat dipercaya karena laporan keuangan mencerminkan keadaan sesungguhnya dari perusahaan. Calon investor akan memanfaatkan laporan keuangan sebagai pertimbangan apakah perusahaan yang diinvestasikan akan memberikan keuntungan atau tidak terhadap calon investor. Selain

calon investor, pasar modal juga memerlukan laporan keuangan bagi perusahaan yang melaksanakan emisi modal. Pemerintah juga membutuhkan laporan keuangan untuk memungut pajak bagi wajib pajaknya sehingga dapat menentukan pajak yang objektif. Pihak lainnya seperti calon pemberi kredit juga memerlukan laporan keuangan tersebut agar dapat memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memerlukan dana.

2.1.3 *Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan dan sering dipandang sebagai penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan yang paling penting (Balqis dan Erinos NR, 2023). *Audit report lag* adalah jumlah hari dari tanggal akhir periode akuntansi hingga tanggal selesainya laporan audit, yang dihitung dari tanggal tutup buku (tanggal 31 Desember) hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor independent (Saputra dan Stiawan, 2022). Di Indonesia pasar modal berkembang dengan cepat, dengan banyak perusahaan yang menjual sahamnya di dalamnya. Perkembangan ini diikuti dengan kebutuhan pasar dan investor akan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk membuat keputusan. Dengan lebih banyaknya perusahaan yang *go public*, laporan keuangan harus disampaikan dengan cepat. Ini dilakukan agar informasi tetap relevan dan dapat digunakan oleh orang yang membuat keputusan. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah *audit report lag*

(Sunarsih *et al.*, 2021). Berdasarkan pendapat (Destin Alfianika Maharani & Paulina Rosna Dwi Redjo, 2023) *audit report lag* merupakan jangka waktu yang digunakan auditor serta diukur dengan menggunakan berakhirnya tahun buku hingga keluarnya laporan auditor eksternal yang telah ditandatangani. Laporan auditor harus mencakup sebuah pendapat yang menyeluruh tentang laporan keuangan atau asersi yang menyatakan bahwa pendapat seperti itu tidak dapat diberikan. Menurut (Andi dan Muhammad aidil, 2018) dalam (Jannah *et al.*, 2024), pada saat menjalankan tugas pengauditan, auditor bertanggung jawab untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan dan catatan pembukuan disusun oleh manajemen dan diperiksa secara menyeluruh, teliti, dan sistematis oleh pihak independen untuk memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Seorang auditor bertanggung jawab untuk memeriksa dan memberikan opini publik tentang kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan standar IAPI. Audit ini harus dilakukan oleh seorang auditor yang selalu menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan hati-hati. *Audit report lag* adalah jangka waktu yang diperlukan oleh auditor untuk melaksanakan tugasnya. Kualitas pelaporan keuangan dapat dinilai dari ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, yang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan (Siregar dan Sujiman, 2021). Seberapa lama

auditor menjalankan auditnya mempengaruhi kapan ARL akan terjadi. Semakin panjang periode penangguhan publikasi laporan keuangan, maka semakin rendah juga kebermanfaatan dan kredibilitas laporan keuangan tersebut (Azaria dan Sutrisno, 2021). *Audit report lag* menjadi salah satu faktor yang mesti diperhitungkan oleh perusahaan karena jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan akan menyebabkan penurunan kepercayaan dari investor. Investor membutuhkan informasi terbaru mengenai kondisi atau kinerja keuangan dan kinerja perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengembangkan dana investasinya dan menjadi keuntungan di kemudian hari.

2.1.4 Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan perusahaan *go public* dengan tingkat kompleksitas perusahaannya sesuai dengan masing-masing perusahaan, tingkat kompleksitas ini dapat disebabkan oleh variasi produk dan pasar, adanya anak perusahaan, lokasi unit operasi, atau keduanya (Hasibuan dan Abdurrahim, 2017) dalam (Balqis & Erinos NR, 2023). Jumlah anak perusahaan menunjukkan kompleksitas operasi perusahaan, yang mendorong auditor untuk memperluas cakupan tinjauan auditnya. Kondisi ini cenderung memperpanjang waktu audit auditor, yang mengakibatkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan audit. Kompleksitas operasional ini disebabkan oleh pembentukan departemen dan pembagian kerja yang terkonsentrasi dalam jumlah unit berbeda, sehingga semakin kompleks

operasi suatu perusahaan semakin panjang waktu yang diperlukan auditor dalam proses pengauditan laporan keuangan independen. Dengan kata lain, kompleksitas operasi adalah akibat langsung dari pemisahan pekerjaan dan penyusunan departemen yang berfokus pada unit yang berbeda.

Kompleksitas operasional perusahaan terkait dengan bagaimana unit-unit perusahaan saling berpengaruh dan bekerja sama untuk mencapai visi perusahaan (Innayati dan Susilowati, 2015) dalam (Jannah *et al.*, 2024). Kompleksitas perusahaan yang terdapat pada suatu perusahaan dilihat berdasarkan jumlah perusahaan anak yang berada di bawah naungan perusahaan induk. Di perusahaan dengan anggota operasi, batas audit yang lebih panjang diperlukan karena pengaudit harus mencari informasi keuangan dan bukti yang valid untuk melakukan audit pembukuan. Semakin banyak anak perusahaan, semakin kompleks operasi perusahaan, yang mengakibatkan keterlambatan audit (*audit report lag*). Apabila perusahaan memiliki berbagai jenis atau jumlah pekerjaan, terjadi ketergantungan yang semakin kompleks, yang menghasilkan masalah yang lebih kompleks bagi manajemen dan organisasi (Dewantomo, 2024). Faktor-faktor seperti pasar perusahaan, jumlah anak, dan diversifikasi perusahaan dapat menjadi alat ukur untuk kompleksitas operasi sebuah perusahaan (Khamisah *et al.*, 2023).

Perusahaan dapat menjadi lebih kompleks apabila membentuk dan menambah unit usaha. Jumlah waktu yang dibutuhkan auditor untuk

menyelesaikan audit berkorelasi positif dengan kompleksitas operasi perusahaan. Salah satu contohnya adalah jika perusahaan memiliki lebih banyak anak perusahaan, transaksinya akan semakin rumit dan butuh waktu yang lebih lama untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan, seperti banyak unit usaha, cabang, dan anak perusahaan, cenderung menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit, dan tentunya akan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya (Mustika dan Jonnardi, 2023).

2.1.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah perusahaan dapat menggunakan aktivitya untuk memperoleh laba. Bagi pemegang saham, laba menentukan pergerakan nilai efek (sekuritas). Bagi kreditor, bunga dan pokok pinjaman perusahaan dibayar dengan profit dan *cash flow* operasi. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan berfungsi sebagai standar pengukuran untuk menentukan bagaimana perusahaan dapat bertahan dalam bisnisnya. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Labetubun *et al.*, 2021) dalam (Putri dan Nugroho, 2023). Bisnis dengan laba yang tinggi lebih cenderung

mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena akan mempengaruhi keputusan investasi investor.

Berdasarkan *signalling theory*, semakin besar profit atau laba yang mampu dihasilkan oleh sebuah perusahaan berarti prospek keuntungan perusahaan dalam masa mendatang juga bagus, hal ini akan meningkatkan kemungkinan dan peluang perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan karena dianggap sebagai berita yang baik (*good news*). Menurut Utami *et al.* (2020) dalam (Putri dan Nugroho, 2023), menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut (Arvilia, 2023) Profitabilitas ialah salah satu berita baik dalam perusahaan, karena salah satu cara memenuhi ekspektasi dan memuaskan *stakeholders* perusahaan dengan meraih profitabilitas yang tinggi. Umumnya masalah profitabilitas lebih penting dari masalah *profit*, karena *profit* yang besar belum menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui jika *profit* dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan *profit* tersebut.

Perusahaan tidak hanya memperhatikan bagaimana usaha untuk memperbesar *profit* tetapi yang lebih penting adalah usaha mempertinggi profitabilitasnya, karena profitabilitas yang tinggi merupakan efisiensi yang tinggi pula. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets*, atau ROA. Tingkat ROA yang lebih tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba (Putri dan Nugroho, 2023). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung mengalami *audit report lag* yang pendek karena laporan keuangan mengandung sinyal berupa berita baik (*good news*) yang akan menimbulkan reaksi positif dari pasar. Profitabilitas yang tinggi dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan lebih panjang (Syahzuni dan Florencia, 2022).

Karena dianggap sebagai sesuatu yang baik, hal ini harus disampaikan segera agar investor dan pihak berkepentingan lainnya dapat menangkap sinyal baik yang diberikan perusahaan melalui tingginya profitabilitas yang telah dicapai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

2.1.6 *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besaran aset perusahaan yang dibiayai dengan utang (Putri dan Nugroho, 2023). *Leverage* juga dapat dikatakan sebagai rasio perbandingan utang dengan modal (Pratiwi dan Suwarno, 2024). Putri

(2020) dalam (Putri dan Nugroho, 2023) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* eksternal yang lebih rendah. Semakin rendah hutang pada perusahaan maka semakin baik karena struktur modalnya lebih banyak dibiayai dengan modal sendiri dibandingkan dengan hutang. Apabila keuangan pada perusahaan stabil maka akan mempercepat waktu pelaporan keuangan kepada publik. *Leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang dimilikinya. *Leverage* juga menunjukkan bagaimana pengelolaan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan, di mana hal ini juga berkaitan dengan struktur modal perusahaan (Al-Faruqi, 2020) dalam (Sudjono dan Setiawan, 2022). Dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber dana yang dapat diperoleh yaitu pinjaman atau modal sendiri (Nurmalina, 2023).

Menurut Hery (2017:163), perhitungan rasio *leverage* dapat dilakukan melalui pendekatan neraca, yaitu mengukur rasio *leverage* dengan menggunakan pos-pos yang ada di neraca. Pendekatan ini menghasilkan rasio *leverage* yang terdiri atas:

- a). Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*).
- b). Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*).
- c). Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*).

Dari beberapa cara pengukuran rasio *leverage* tersebut, adapun dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai indikator dari variabel *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan penulis menggunakan DER karena DER sering dijadikan penilaian utama oleh investor dalam menganalisis suatu perusahaan, rasio ini pun sering digunakan oleh investor untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang. Menurut (Himawan dan Venda, 2020) dalam (Prabowo dan Zulfikar, 2024), *leverage* merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar dana yang dibutuhkan oleh bisnis untuk dibiayai dengan hutang.

Hal ini menunjukkan seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah asetnya. Tingginya *leverage* pada perusahaan memberikan sinyal negatif (*bad news*) yang menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati, karena dapat mempengaruhi keterlambatan penyajian dan publikasi laporan keuangan tahunan.

2.1.7 Komite Audit

Komite audit merupakan satu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Komite ini bersifat independen dan bertanggung jawab

langsung kepada Dewan Komisaris (Dewantomo, 2024) dan (Sunarsih *et al.*, 2021). Tugas dari komite audit berdampak langsung terhadap kegiatan dan prosedur audit eksternal, khususnya yang terkait dengan persetujuan aktif atas pembuatan *audit report*. Komite audit juga merupakan bagian dari sistem pengendalian internal untuk mencegah konflik antara pemilik dan manajemen, serta memastikan informasi dapat mengalir lebih baik diantara mereka (Djuminah dan Wijayanto 2022).

Keanggotaan komite audit diatur dalam Peraturan Jasa Otoritas Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2018 tentang Pembentukan dan Pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Pasal 4 dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa badan komite audit wajib beranggotakan setidaknya tiga orang, yang mana harus berasal dari komisaris independen perusahaan dan pihak eksternal yang independen (Dewantomo 2024; Syahzuni 2024). Penyelenggaraan rapat komite audit juga tertuang dalam peraturan tersebut. Rapat komite audit harus dilakukan setidaknya empat kali dalam setahun. Komite audit perlu melakukan rapat seoptimal mungkin guna menciptakan pertukaran informasi yang lebih signifikan, khususnya terkait dengan penyajian laporan keuangan, kondisi laba atau rugi perusahaan serta mendeteksi adanya potensi kecurangan dari laporan keuangan (Djuminah dan Wijayanto 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa komite audit dalam suatu perusahaan memiliki korelasi negatif pada *audit report lag*.

Hia dkk. (2023) menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan maka proses pengawasan audit yang dilakukan akan semakin baik dan terstruktur. Fasha dan Ratmono (2022) mengemukakan bahwa banyaknya personil komite audit, terutama yang paham terkait akuntansi dapat menciptakan pengendalian yang lebih baik terhadap penyusunan laporan kinerja keuangan. Hal ini dapat membantu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya lebih cepat. Selain itu, terdapat pula hasil penelitian lain yang bertolak belakang menyatakan bahwa komite audit ini juga dapat memberikan pengaruh positif pada terjadinya *audit report lag*. Syahzuni (2024) dalam temuannya menunjukkan bahwa semakin banyak anggota yang berlatar belakang akuntansi dapat memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat. Oleh sebab itu, kondisi ini dapat memicu penundaan penyampaian laporan keuangan. Djuminah dan Wijayanto (2022) juga pernah melaporkan bahwa jumlah anggota komite audit yang berlebih justru membuat mekanisme pelaporan menjadi tidak efektif.

2.1.8 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat dilihat untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Tumanggor dan Lubis, 2022). Likuiditas diukur sebagai kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini didefinisikan sebagai kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran keuangan dan kewajiban jangka pendeknya (Aryana *et al.*, 2021; Nugroho *et al.*, 2021; Putri dan Nugroho, 2023). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung akan mengalami *audit report lag* karena menggambarkan kekayaan perusahaan dengan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang di mana hal tersebut merupakan sinyal berupa berita baik bagi pasar. Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya tanpa keterlambatan dan hambatan (Erita, 2020; Sudjono dan Setiawan, 2022). Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu ditunjukkan oleh likuiditasnya.

Berdasarkan penelitian (Sartika, 2017; Agustina dan Jaeni, 2022), menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses *audit report lag* yang relatif lebih panjang. *Current ratio* adalah cara untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Ini merupakan cara untuk mengukur likuiditas. Semakin besar

perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, semakin besar pula kemampuan organisasi atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Ariningtyastuti dan Rohman (2021), menggambarkan tentang “Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap *Audit Report Lag* (Stude Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019)”. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*. Variabel independen terdiri dari efektivitas komite audit, kondisi keuangan, kompleksitas operasi, profitabilitas, reputasi auditor, *audit tenure*, dan spesialisasi industri auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh efektivitas komite audit, kondisi keuangan, kompleksitas operasional, profitabilitas, dan karakteristik auditor eksternal terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur selama tahun 2017-2019 dengan total sampel sebanyak 351 sampel. Pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* yang mengikuti kriteria tertentu. Analisis regresi berganda adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. *Audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Selain itu, reputasi auditor dan spesialisasi auditor industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Kondisi keuangan dan kompleksitas operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Gazali dan Amanah (2021), menggambarkan tentang “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap *Audit Report Lag*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap *audit report lag*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Sementara itu profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan kimia dasar yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

Muslim dan Triyono (2021), menggambarkan tentang “Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur Listing, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, umur listing dan ukuran kantor akuntan publik sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, umur listing, ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel Penelitian yang digunakan adalah 195 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan variabel profitabilitas dan *listing age* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Adam *et al.* (2022), menggambarkan tentang “Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan, kompleksitas operasi, dan umur perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan, kompleksitas operasi, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 34 perusahaan sektor *properti real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jenis data berupa data sekunder yaitu data laporan keuangan dan data periode penelitian selama tiga tahun yakni tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dengan total 102 data pengamatan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan *software SPSS* versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kondisi keuangan, kompleksitas operasi, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tetapi, secara parsial atau individu menunjukkan bahwa kompleksitas operasi dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara itu variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Nuridah dan Junengsih (2022), menggambarkan tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor transportasi periode tahun 2016-2020 dengan sampel sebanyak 19 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode regresi data panel dengan menggunakan *Eviews* 10. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan *leverage* (*debt asset ratio*) berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Nurjanah (2022), menggambarkan tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

minuman tahun 2017-2020 sebagai subjek penelitian. Sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan dan laporan audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 melalui website www.idx.co.id. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews* versi 9. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Serta secara simultan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Setiyowati dan Januarti (2022), menggambarkan tentang “*Analysis Of Influencing Factors Affecting Audit Report Lag*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *investment opportunity*, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan opini audit sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *investment opportunity*, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan opini audit terhadap *audit report lag*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 314 dan alat analisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, ukuran komite audit, dan opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Tinggi rendahnya *profit* perusahaan, ukuran komite

audit, dan opini audit yang diterima perusahaan pada periode sebelumnya dapat menyebabkan *audit report lag* menjadi lebih singkat. Sedangkan *investment opportunity* dan ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Simanungkalit dan Sudjiman (2022), menggambarkan tentang “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019–2021”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Tujuan Penelitian yaitu untuk melihat dan mengetahui pengaruh dari profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel yang dipakai sebanyak 19 perusahaan dengan memakai metode *purpose sampling* yang berjumlah 57 data. Teknik yang dipakai pada penelitian ini yaitu teknik statistik deskripsi, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, uji asumsi klasik dan juga regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2021.

Sudjono dan Setiawan (2022), menggambarkan tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage*

terhadap *Audit Report Lag* (Studi pada Perusahaan *Consumer Goods* Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan *leverage* sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan *leverage* terhadap *audit report lag*. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 72 sampel. Data dianalisis menggunakan SPSS 24 untuk uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, umur perusahaan juga berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan *leverage* juga berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*.

Putri dan Abidin (2022), menggambarkan tentang “Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Serta Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian

ini adalah opini audit, profitabilitas, serta kompleksitas operasi perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali akibat *audit report lag* yang terdiri atas opini audit, profitabilitas, serta kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni 54 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan informasi memakai riset informasi finansial industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman di pasar uang dampak Indonesia rentang waktu 2019-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil riset ini membuktikan bahwa opini audit dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sebaliknya profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Adryan dan Putri Nurmala (2023), menggambarkan tentang “Pengaruh *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi Dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, kompleksitas operasi, *financial distress* sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara *audit tenure*,

kompleksitas operasi, dan *financial distress* terhadap *audit report lag*. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017-2021. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 175 dan seluruh teknik analisis diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *Eviews* versi 9. Beberapa metodenya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi, dan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji *t*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Herdaningrum dan Hidayat (2023), menggambarkan tentang “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Variabel Moderasi Spesialisasi Industri Auditor Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, ukuran perusahaan, komite audit, serta spesialisasi auditor sebagai variabel pemoderasi. Sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit report lag* dengan dimoderasi variabel spesialisasi auditor industri pada

perusahaan sektor makanan, dan minuman periode 2017-2021. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan, dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Spesialisasi industri auditor dapat memoderasi pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit report lag*.

Hia *et al.* (2023), menggambarkan tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan bantuan alat uji analisis yang digunakan adalah *SmartPLS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, profitabilitas

berpengaruh terhadap *audit report lag* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Mustika dan Jonnardi (2023), menggambarkan tentang “Pengaruh Likuiditas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mengkaji secara empiris pengaruh likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengolahan data menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi *Eviews 10*. Analisis pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dengan proksi CR (*Current Ratio*), struktur modal dengan proksi LTDER (*Long Term Debt to Equity Ratio*), profitabilitas dengan proksi ROA (*Return on Asset*) berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan non-bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Kompleksitas operasi perusahaan dengan proksi JTAP (Jumlah Anak Perusahaan) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan non-bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Nurmalina (2023), menggambarkan tentang “Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *leverage* sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Multi Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan total sampel yang diuji sebanyak 29 perusahaan. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara parsial profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Aristiantia dan Anisa (2024), menggambarkan tentang “Pengaruh Opini Audit, Umur Perusahaan Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit, umur perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh opini audit, umur perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebanyak 105 perusahaan. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 76 perusahaan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan opini audit, umur perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara parsial hanya kompleksitas operasi perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan opini audit dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Rachmawati dan Fauzan (2024), menggambarkan tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik sedangkan variabel dependennya yaitu *audit report lag*. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia mengenai laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub

sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan metode dokumentasi berupa dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 dan terdapat pada situs resmi www.idx.co.id. Metode studi pustaka dilakukan dengan menganalisis jurnal, buku, dan sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Resti dan Indra (2024), menggambarkan tentang “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportation and Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage* dan kualitas audit sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan kualitas audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi dan logistik yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, dan likuiditas, *leverage*, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Syahzuni dan Wulandari (2024), menggambarkan tentang “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit sedangkan variabel dependennya adalah *audit report lag*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan lingkup industri *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Populasi penelitian ini meliputi 68 perusahaan, dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 204. Analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik. Penelitian ini menggunakan analisis kausal komparatif dengan metode penelitian melibatkan penerapan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif atas terjadinya *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap *audit report lag*. Di sisi lain, komite audit menunjukkan pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Yolanda dan Santoso (2024), menggambarkan tentang “Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* (Studi pada Perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP sedangkan variabel dependennya yaitu *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.go.id yaitu laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 43 perusahaan di sektor *property* dan *real estate* pada periode tahun 2018-2022. Analisis data dilakukan menggunakan metode uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun, komite audit, solvabilitas, dan ukuran KAP memberikan pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terletak pada kesamaan variabel bebas yang digunakan seperti profitabilitas, *leverage* dan likuiditas merupakan rasio keuangan yang sering dijadikan sebagai landasan dalam penelitian terkait *audit report lag*. Persamaan yang kedua yaitu pada teknik analisis data beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis regresi

linier berganda dan juga metode *purposive sampling*. Sedangkan, perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dapat dilihat dari tahun dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa kompleksitas operasi, profitabilitas, *leverage*, komite audit dan likuiditas. Lokasi dan tahun yang diteliti juga berbeda, penelitian ini menggunakan sub sektor *food and beverage* sebagai lokasi penelitian dan tahun yang digunakan adalah 2021-2023.

